

# **TRAUMATIC PATIENT MANAGEMENT IN COVID PANDEMIC**

Bimo Sasono<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departemen Klinik, Fakultas Kedokteran, Universitas Ciputra, Surabaya,  
Indonesia

Pada masa pandemik COVID-19 pelaksanaan operasi pasien dengan trauma dilakukan dengan tujuan mencegah penularan COVID-19 terhadap tenaga kesehatan, pasien lain dan pengunjung. Pelaksanaan pencegahan dilakukan mulai dari persiapan operasi, se- lama pelaksanaan operasi dan perawatan pasca operasi. Pencegahan dilakukan den- gan cara mendeteksi secara dini kemungkinan adanya COVID-19 melalui serangkaian pemeriksaan klinis, lab darah lengkap, foto thorak, *computerized tomography (CT) scan thorak*, *rapid test*, tes *polymerase chain reaction (PCR)* dan ruang perawatan khusus COVID serta serangkaian standar operasional prosedur (SOP) dalam pencegahan trans- misi intern rumah sakit. Pada penderita COVID yang perlu tindakan operasi darurat akan dilakukan pada kamar operasi khusus COVID dan memakai baju *hazmat level 3* dan perawatan dilakukan pada ruang isolasi. Pelaksanaan operasi dan perawatan dilakukan oleh tim yang terdiri dari ahli bedah/*orthopaedics*, ahli paru, anestesi, penyakit dalam, ahli jantung, ahli patologi klinik, ahli radiologi dan perawat/bidan. Pengalaman kami selama pandemi, penerapan SOP yang ketat dan terkontrol akan menjadi kunci keberhasilan pen- angangan kasus trauma yang memerlukan tindakan operasi. Kenyataannya di lapangan ada keterbatasan tenaga kesehatan, fasilitas, dan peralatan yang akan menjadi tantangan tersendiri yang perlu kita bahas. Akhir-akhir ini, banyak terjadi penularan COVID terhadap tenaga kesehatan baik dokter ataupun perawat/bidan bahkan menimbulkan kematian sehingga terjadi polemik yang berkepanjangan di antara tenaga kesehatan, manajemen rumah sakit, *stake holder* dan pemerintah. Semoga seminar ini memberikan sumbangan pemikiran bagi penanganan trauma pada masa pandemi ini.

**Kata kunci:** COVID-19, pelaksanaan operasi, tenaga kesehatan